

# Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di PMB Tutik Purwani Di Kab Sleman

by Rana Ismawati 222207121

---

**Submission date:** 22-Aug-2024 10:01AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2435872290

**File name:** CEK\_PLAGIAT\_BAB\_1,3,4\_DAN\_5\_5.docx (260.95K)

**Word count:** 8252

**Character count:** 49585

**1**  
**PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI (*GLYCINE MAX*)  
PADA IBU NIFAS TERHADAP PENINGKATAN BERAT  
BADAN BAYI DI PMB TUTIK PURWANI  
DI KAB SLEMAN**

**7**  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan (S-1)  
Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**RANA ISMAWATI**  
**222207121**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMD YANI YOGYAKARTA**  
**2024**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak pada larutan protein, khususnya laktosa disekresikan ke dalam kelenjar susu dan berguna sebagai sumber bagi bayi baru lahir. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi usia 6 bulan (Julita, 2021).

Berdasarkan laporan berkala departemen umum tahun 2021 tanggal 4 februari 2022 sebanyak 1.845.367 anak < 6 bulan yang dilakukan pendataan lagi, didapatkan 1.287.130 anak < 6 bulan diberikan air susu ibu, sehingga mencapai tujuan pemberian air susu ibu pada anak < 6 bulan sebesar 69,7%. Pencapaian tersebut mencapai target sebesar 45% pada tahun 2021 (Kemkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan berkala departemen kesehatan Umum tahun 2022, target anak di bawah 6 bulan mendapat manfaat dari pemberian ASI eksklusif adalah 67,96%. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan target nasional pada tahun 2022 yaitu 50%. Provinsi dengan hasil terendah adalah Aceh (18,29%), sedangkan provinsi dengan hasil tertinggi adalah DI Yogyakarta (147,91%) (Kemkes RI, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten sleman tahun 2022, Rata-rata angka program ASI eksklusif untuk bayi dibawah 6 bulan di Kabupaten Sleman sebesar 86,18% pada tahun 2021. Angka tersebut sejalan dengan target pencapaian Kabupaten Sleman sebesar 86% dan meningkat dibandingkan tahun lalu yang mencapai 85,00%. Di ketahui dari 25 puskesmas di wilayah sebagian besar sudah memenuhi sasaran pencapaian dan masih terdapat 9 puskesmas yang belum memenuhi sasaran pencapaian Kabupaten Sleman (Dinkes, 2022).

Kementerian kesehatan pada tahun 2023, diketahui dalam menyusui untuk mengurangi risiko penyakit kronis yang dapat dicegah di masa dewasa seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal karena menyusui mengurangi risiko obesitas dan diabetes di masa dewasa (Kemkes RI, 2023).

Faktor yang menyebabkan kegagalan pada pemberian ASI eksklusif yaitu terlambatnya inisiasi, pemahaman atau pengalaman ibu, kurangnya dukungan keluarga, faktor sosial budaya, kondisi fisik dan psikis ibu, status kesehatan ibu dan bayi serta kebijakan rumah sakit, tidak mendukung pemberian ASI, pola makan, usia ibu, paritas, dan jenis kelamin anak (Kemkes RI, 2022).

Dampak bagi jika tidak menyusui ASI eksklusif yaitu ibu akan mengalami kenaikan pada berat badan postpartum. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil rata-rata ibu yang menyusui bayinya secara persial akan mengalami kenaikan pada berat badan (Astuti et al., 2015). Mendukung keberhasilan menyusui pada ibu, perlu adanya dukungan yang kuat yaitu dukungan dari orang tua, keluarga, teman, sahabat, tempat kerja dan komunitas, serta semua orang yang terlibat, oleh karena itu perlu adanya dukungan baik yang diberikan kepada ibu (Kemkes, 2022).

Produksi ASI dapat didukung dengan mengonsumsi ekstrak daun katuk dan susu bubuk. Memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu nifas dengan diberi susu kedelai yang mudah ditemukan oleh masyarakat (Puspitasari, 2018). Dalam produksi ASI, selain susu kedelai hal yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI terdapat beberapa faktor yaitu dengan mengonsumsi kacang hijau, kacang tanah, kacang merah dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pengeluaran produksi ASI, selain dengan mengonsumsi kacang-kacangan dalam produksi ASI ada beberapa faktor yaitu usia ibu, pendidikan, paritas, berat badan bayi, frekuensi menyusui dan pola makan.

Susu kedelai mengandung isoflavon atau hormone fitoestrogen merupakan hormone estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh yang dapat membantu kelenjar susu ibu menyusui memproduksi ASI lebih banyak. Flavonoid adalah zat warna (pigmen) dapat meningkatkan metabolisme tubuh secara alami pada susu kedelai. Dengan demikian, Pemanfaatan kedelai yang dapat meningkatkan produksi ASI diharapkan dapat mendukung keberhasilan program pemerintah (Kementerian Kesehatan) dalam memberikan ASI eksklusif anak menyusu. Isoflavon merupakan asam amino mengandung nutrisi yang terdapat pada kedelai membentuk flavonoid (Puspitasari, 2018). Produksi ASI menjadi lebih efisien dan meningkat terus menerus 10-14 hari setelah melahirkan, dengan adanya jumlah ASI yang dihasilkan

semakin meningkat, berat badan bayi akan terus meningkat (Fitria et al., 2022). Ketika hormone prolaktin meningkat maka ASI yang dikeluarkan secara maksimal dan ASI akan meningkat. Ibu nifas dapat mengonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml per hari, penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian (Fitria et al., 2022). Hal ini menyatakan bahwa susu kedelai dapat meningkatkan berat badan bayi dari efek meningkatkan sekresi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian (Utari et al., 2024) yang meneliti pengaruh pemberian susu kedelai (*Glycine Max*) terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dan penelitian (Nani & Tiara, 2021) meneliti efek jus kacang hijau dalam meningkatkan produksi ASI di klinik Syahrudin Tanjung Balai. Perbedaan dalam pemberian susu kedelai dan jus kacang hijau dalam meningkatkan produksi ASI berpengaruh terhadap berat badan bayi dengan hasil susu kedelai (P value: 0,001), dan jus kacang hijau (P value: 0,012). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa susu kedelai lebih unggul untuk dikonsumsi dan terbukti mempengaruhi berat badan bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Tutik Purwani sesuai dengan judul “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max*) Pada Ibu Nifas terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi” berdasarkan wawancara langsung pada ibu nifas sebanyak 5 orang didapatkan 2 ASInya lancar dan ada 5 orang yang mengeluh ASInya keluar sedikit yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden, membuktikan bahwa masih ada ibu nifas yang mengalami permasalahan laktasi sehingga berdampak pada berat badan anak di PMB Tutik Purwani.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk memberikan bukti karna khasiat konsumsi susu kedelai pada ibu setelah melahirkan sesuai penambahan berat badan bayi terbukti berpengaruh terhadap berat badan bayi pada ibu nifas, oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Penjelasan dasar di atas, dapat dirumuskan pertanyaan yaitu:  
“Apakah ada pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas membantu meningkatkan badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui efek pemberian susu kedelai dalam meningkatkan berat badan bayi pada Ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian yaitu:

- a. Diketahui berat badan bayi pada ibu nifas sebelum mengkonsumsi susu kedelai di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.
- b. Diketahui berat badan bayi pada ibu nifas setelah mengkonsumsi susu kedelai di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.
- c. Diketahui efek pemberian susu kedelai terhadap berat badan bayi pada ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian ini memberikan pengaruh kepada para pembaca atau mahasiswa kebidanan yang masih menempuh pendidikan, melakukan persiapan diri dalam pelayanan kebidanan khususnya pada ibu nifas.

### 2. Praktis

#### a. Manfaat Penelitian Bagi Institusi

Kajian ini dapat dijadikan referensi kontribusi dan panduan sehingga menanamkan minat, motivasi dan sikap pada diri mahasiswa dalam perkuliahan sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran pada mahasiswa.

#### b. Bagi Ibu Nifas

Informasi yang didapatkan ibu nifas tentang manfaat susu kedelai berpengaruh pada anak dan mudah dijumpai dikalangan masyarakat, dengan menggunakan bahan-bahan alami ini susu kedelai dapat dikonsumsi ibu nifas dan diolah untuk peningkatan berat badan bayi.

#### c. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan wawasan kepada petugas kesehatan tentang manfaat susu kedelai. Kedelai bisa diolah menjadi susu kedelai dan bermanfaat bagi ibu

nifas untuk dikonsumsi serta mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat terus menerapkan dan meningkatkan peran fungsi dalam implementasikan pengaruh mengonsumsi susu kedelai untuk mempengaruhi berat badan bayi yang dikonsumsi oleh ibu nifas.

e. Bagi Perpustakaan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kedepannya dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa kebidanan untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi susu kedelai terhadap berat badan bayi yang dikonsumsi oleh ibu nifas.

f. Bagi Tempat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat dijadikan alternatif bidan memberikan susu kedelai pada ibu setelah melahirkan terutama memberikan dampak pada berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Sleman.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

2 Keaslian Penelitian  
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

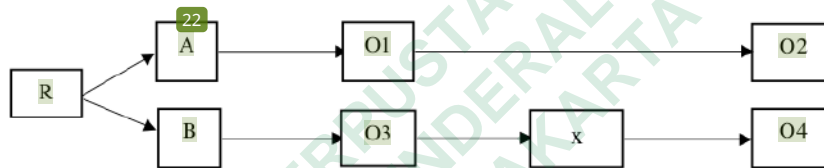
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Srika Puspitasari, Jurnal Kebidanan, 7 (1), 2018, 54-60	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap Peningkatan produksi ASI pada ibu nifas Di RB bina sehat bantul	Variabel Bebas: Susu Kedelai Variabel Terikat: Peningkatan Produksi ASI	Eksperimen ( <i>quasi experiment</i> ). Desain penelitian ini menggunakan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI.	Perbedaan dari jurnal ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu desain penelitian yang pada jurnal ini yaitu <i>One Grup Pretest-Posttest</i> dan yang digunakan oleh peneliti yaitu <i>Two Group Pretest-Posttest</i> .
2.	Sri Juliani, Utary Dwi Listiarni, Mayang Wulan, Keresnawati, mahasiswa: malahayati health student journal, p-issn: 2746-198x E-issn 2746-3486 volume 3 nomor 4 tahun 2023] hal 1001-1009	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi Asi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas johan Pahlawan kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat	Variabel Bebas: Susu Kedelai Variabel Terikat: Peningkatan Produksi ASI	Eksperimen ( <i>Quasy experiment</i> ) dengan rancangan <i>One-Group Pretest-posttest without control group</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI.	Perbedaan dari jurnal ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu desain penelitian yang pada jurnal ini yaitu <i>One Grup Pretest-Posttest</i> dan yang digunakan oleh peneliti yaitu <i>Two Group Pretest-Posttest</i> .
3.	Rauda Rauda, Leli Diana Harahap, Jurnal Keperawatan Priority, Vol 6, No. 1, Januari 2023	Pemberian susu sari kacang kedelai kepada ibu nifas Terhadap peningkatan produksi air susu ibu (ASI)	Variabel Bebas: Susu Sari Kacang Kedelai Variabel Terikat: Peningkatan Produksi ASI	<i>Quasy experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI.	Perbedaan dari jurnal ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu desain penelitian yang pada jurnal ini yaitu <i>One Grup Pretest-Posttest</i> dan yang digunakan oleh peneliti yaitu <i>Two Group Pretest-Posttest</i> .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dan desain eksperimental (*quasi experiment*) pemberian perlakuan susu kedelai. Penelitian ini menggunakan desain *Two Group Control Pre and Post Test Nonequivalent Control Group Desain*, yaitu penelitian dalam dua kelompok yaitu, pada kelompok kontrol tidak diberi susu kedelai pada ibu nifas di hari ke 10, akan tetapi dilakukan pengukuran berat badan bayi sebelum dan sesudah, sejalan dengan kelompok perlakuan dan kelompok perlakuan pada ibu nifas pada hari ke 10 akan mengonsumsi susu kedelai selama 7 hari berturut-turut lalu dilakukan pengukuran berat badan bayi sebelum dan setelah perlakuan di PMB Tutik Purwani di Sleman.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

#### Keterangan:

R: Ibu Nifas

A: Kelompok Kontrol

B: Kelompok Perlakuan

O1: Pretest Pada Kelompok Kontrol Tidak di Berikan Susu Kedelai

O3: Pretest Pada Kelompok Perlakuan Susu Kedelai

O2: Posttest Pada Kelompok Kontrol Tidak di Berikan Susu Kedelai

X: Kelompok Perlakuan Susu Kedelai

O4: Posttest Pada Kelompok Perlakuan di Berikan Susu Kedelai

## 60 B. Lokasi dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan 12 Mei – 28 Juni Tahun 2024.

### 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

## 2 C. Populasi/ Sampel/Objek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang akan berperilaku sebagai wilayah umum. Faktor populasi merupakan sekumpulan objek yang perlu diukur sehingga membentuk suatu unit penelitian. Populasi yang diambil sebagai responden yaitu 48 responden di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman (Sugiyono, 2020).

27 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2019).

### 43 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel terpilih sebagai responden yaitu 32 responden di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman (Sugiyono, 2020).

#### 46 a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden.
- 2) Ibu yang sedang menyusui bayinya secara eksklusif.
- 3) Ibu yang dalam masa nifas hari ke 10
- 4) Ibu tidak menderita penyakit.

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang sudah mengkonsumsi obat melancarkan ASI.
- 2) Ibu dengan bayi yang bermasalah.

Rumus perhitungan yaitu rumus *Slovin 10%* , berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Cara menghitung:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,1)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 0,48}$$

$$n = \frac{48}{1,48}$$

$$n = 32,43 = 32 \text{ (responden)}$$

Jadi sampel yang diambil sebanyak 32 responden.

**2**  
Keterangan:

**n** : Banyak sampel minimum.

**N** : Total Populasi.

**e** : Batas toleransi kesalahan (*error*).

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menguji hipotesis dengan memeriksa kelengkapannya antara materi dengan kenyataan empiris yang ada dimana variabel tersebut berupa variabel independen dan dependen.

##### **1. Variabel Independent (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel *Independent* adalah variable yang akan menentukan atau mempengaruhi pada variable *dependent* yaitu susu kedelai di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

##### **2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)**

Variabel *dependent* yaitu yang dipengaruhi atau diakibatkan adanya variabel *independent* (Sugiyono, 2019). Variabel *Dependent* yaitu yang

mempengaruhi variabel bebas, yaitu peningkatan berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional tidak hanya menjelaskan pengertian variabel tetapi juga operasi yang harus dilakukan untuk mengukur variabel tersebut atau menjelaskan cara mengamati dan mengukur variabel tersebut (Syapitri, 2021).

<sup>26</sup>  
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Susu Kedelai	Pengonsumsi-an susu kedelai pada ibu nifas pada hari ke 10 selama 7 hari, ibu nifas mengonsumsi susu kedelai 250 ml/hari 1x (kali) per hari.	Lembar Obesevasi	Mengisi Lembar Obeservasi	1: Diberikan 2: Tidak Diberikan	Nominal
2.	Berat Badan Bayi	Indikator untuk menilai peningkatan berat badan bayi dalam gram.	Timbangan Bayi	Membaca hasil ukur timbangan bayi	3: Naik 2: Tetap 1: Turun	Ordinal

### F. Alat dan Bahan

<sup>39</sup> Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan skala pengukuran (timbangan).<sup>49</sup> Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan, lembar obsevasi, serta timbangan.<sup>9</sup>

#### 1. Observasi

<sup>38</sup> Observasi merupakan proses kompleks, melibatkan proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua hal terpenting merupakan proses observasi dan memori (Sugiyono, 2020).

## 2. Timbangan Bayi

Timbangan yang digunakan dalam mengukur adalah untuk mengetahui berat badan bayi setiap kali mengukur berat badan bayi serta membantu lebih mudah mengetahui berat badan bayi. Timbangan bayi adalah salah satu alat ukur untuk menimbang berat badan anak usia 0 hingga 12 bulan. Timbangan bayi diletakkan di atas meja datar dan tidak mudah goyang. Sebelum melakukan penimbangan harus dilihat terlebih dahulu posisi jarum dengan jarum mengarah ke angka nol, anak biasanya ditimbang dalam posisi terlentang, tanpa busana. Hasil timbangan dapat dilihat pada saat proses penimbangan dengan membaca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan (Amelia et al., 2021).

### G. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap penelitian adalah salah satu persiapan proses pelaksanaan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga revisi proposal. Langkah-langkah persiapan penelitian ini meliputi:

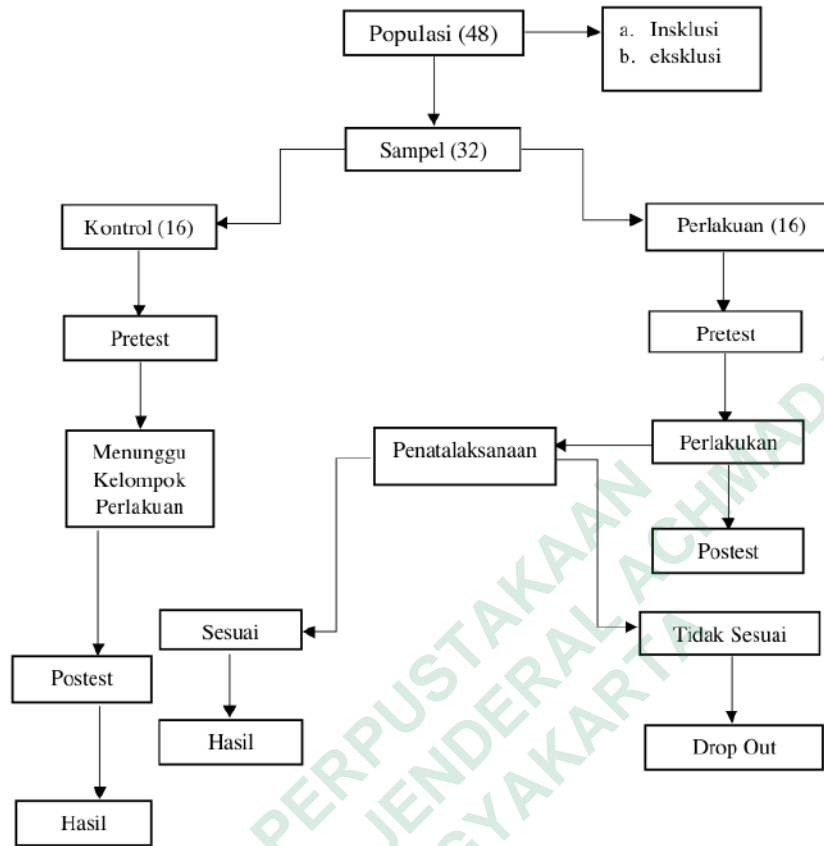
- a) Pengambilan data, artikel, dan ulasan untuk referensi selama penyusunan proposal.
- b) Berkonsultasi kepada pembimbing tentang judul skripsi penelitian.
- c) Konsultasikan kepada pembimbing mengenai langkah-langkah persiapan penelitian.
- d) Menyusun surat penelitian pendahuluan kepada staf manajemen atau Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- e) Melaksanakan penelitian pendahuluan di tempat penelitian.
- f) Menyiapkan penelitian proposal.
- g) Melakukan Ujian proposal.
- h) Melakukan Revisi proposal.
- i) Membuat ringkasan penelitian yang akan dilakukan dan diserahkan oleh pihak Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- j) Pengurusan surat perizinan penelitian kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- k) Melakukan pengumpulan atau pengambilan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah mempersiapkan proses penelitian meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Berkoordinasi dengan PMB Tutik Purwani Kabupaten Sleman selaku wilayah pelaksanaan pengumpulan data.
- b) Data yang dikumpulkan berkaitan dengan ibu nifas.
- c) Peneliti memenuhi subjek antara kriteria inklusi dan eksklusi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA



Gambar 3.2 Tahap Penelitian

### 3. Tahap Penyelesaian

- a) Tahap akhir meliputi penyusunan laporan dengan memasukkan data atau hasil yang diperoleh, kemudian menganalisis dengan program komputer.
- b) Melakukan penyusunan hasil yang didapatkan menggunakan program komputer.
- c) Menyelesaikan bimbingan, revisi laporan dan koreksi pembimbing untuk dapat persetujuan ujian seminar hasil.
- d) Melakukan seminar hasil.
- e) Memperbaiki revisi laporan seminar hasil.

## H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian paling penting adalah pengumpulan data. Pengembangan instrumen merupakan tugas penting dalam tahap penelitian, namun pengumpulan data menjadi lebih penting lagi, apalagi jika peneliti menggunakan metode yang mungkin mengandung unsur subjektif dari diri peneliti (Syapitri, 2021). Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer.

### 2. Pengolahan Data

Pengolahan data berlangsung secara bertahap, yaitu:

#### a) Editing

*Editing* adalah mengedit data yang dikumpulkan dengan mengisi kuesioner untuk kelengkapan jawaban (Syapitri, 2021).

#### b) Coding

*Coding* adalah tindakan mengubah data alfabet menjadi data numerik. Kode merupakan simbol huruf atau angka identifikasi suatu data pada hasil penelitian (Syapitri, 2021). Penelitian menggunakan variabel bebas dan terikat untuk variabel bebas merupakan susu kedelai dengan hasil ukur tidak diberikan nilainya 1, dan diberikan nilainya 2, dan kelompok dilihat dari sebelum diberikan nilainya 1, setelah diberikan nilainya 2 dan usia ibu pada saat melahirkan dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: 20 tahun, 2: 21-35 tahun, dan 3: > 35 tahun, pendidikan ibu dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 0: tidak sekolah, 1: dasar (SD-SMP) 2:

Menengah (SMA/SMK) dan 3: (D3/S1/S2) sistem pendidikan nasional, persalinan ke- jumlah anak yang telah dilahirkan ibu hidup atau mati dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: primigravida dan 2: multigravida, berat badan ibu dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 3: naik, 2: tetap, 1: turun, berat badan bayi dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 3: naik, 2: tetap, 1: turun, proses persalinan dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: cesar, 2: normal, frekuensi menyusui dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: < 10 kali dan 2: > 10 kali, frekuensi BAK 1: < 6 kali dan 2: > 6 kali pola makan dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: < 3x makan, dan 2: > 3x makan, dan jenis kelamin anak dengan mengisi data responden dengan hasil ukur 1: laki-laki dan 2: perempuan.

#### c) *Processing*

Pengolahan atau *processing* merupakan proses seluruh kuesioner yang telah terisi secara lengkap dan akurat serta jawaban responden telah dikodekan ke dalam aplikasi pengolahan data di computer (Syapitri, 2021).

#### d) *Cleaning*

Pembersihan atau *cleaning* merupakan memeriksa apakah data yang dimasukkan benar atau terjadi kesalahan pada saat entri data (Syapitri, 2021).

### 3. Analisa Data

#### a) Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* melibatkan interpretasi variabel penelitian. Analisis univariat bergantung kejelasan data. Data numerik menggunakan nilai mean, median, dan standar deviasi. Biasanya ini hanya memberikan frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Analisa *univariat* untuk melihat penambahan berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan susu kedelai.

#### b) Analisa *Bivariat*

Analisis *univariat* sudah diketahui maka karakteristik variabel dan analisis bivariat dilanjutkan. Analisis *bivariate* pada dua variabel yang dianggap memiliki hubungan atau korelasi. Analisa sampel adalah *Non Parametrik* tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan *Uji Wilcoxon*

*Matched-Signed* adalah uji *non parametric* gunanya untuk mengukur perbedaan mean antara 2 kelompok sampel berpasangan dependen (Anggraeni, 2023), Untuk melihat pengaruh susu kedelai terhadap peningkatan berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Sleman . Kriteria pengambilan keputusan hasil Uji *Wilcoxon Matched-Paired Signed Test* terdapat kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak karena tidak ada Pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas terhadap berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.
- 2) Apabila nilai signifikan diperoleh  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima karena ada Pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas terhadap berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

Syarat Uji *Wilcoxon*:

- 1) Data pada sampel tidak berdistribusi normal.
- 2) Kedua kelompok sampel bersesuaian atau *match* (anggota sampel kedua kelompok sama).
- 3) Sampel harus urut atau skala (ordinal) atau interval.
- 4) Jumlah sampel pada kedua kelompok adalah sama.

### I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat izin etchal clearance oleh komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/145/KEP/V/2024. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (Harmoko & Kilwalaga, 2022):

#### 1. Akses ke Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan poperti milik responden, peneliti harus meminta persetujuan dari responden, untuk menghormati responden peneliti harus merahasiakan identitas terhadap responden dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap dan harus sepengetahuan objek yang diteliti (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 2. Plagiarisme

Pengambilan milik orang lain dan menjadikan karangan milik diri sendiri. Peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penyusunan sebuah penelitian agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pendeteksian dalam pengecekan dalam sebuah hasil penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti, plagiarisme, checker, turnitin dan aplikasi lainnya (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 3. Manipulasi Penelitian

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam memalsukan, mengarang dan membuat ciptaan data sendiri sesuai dengan kemauan peneliti ini tidak diperbolehkan karena termasuk melanggar dalam melakukan penelitian dan etika dalam penelitian (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 4. Identitas Pribadi dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan responden dalam mendukung penelitian ini hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu melindungi identitas pribadi milik responden demi kesejahteraan terhadap responden dan penyelesaian penelitian (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 5. Independensi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus tetap menerapkan dan melindungi independensi sebagai tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang peneliti (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 6. Pelecehan terhadap Pelaku dari Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus bersikap positif dan sopan dengan responden, tidak melakukan hal yang tidak baik terhadap responden demi kelancaran dalam sebuah kegiatan penelitian (Harmoko & Kilwalaga, 2022).

## 7. Izin Penelitian

- a. Surat Studi Pendahuluan dan Penelitian yang dikeluarkan pihak Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Surat Balasan Studi Pendahuluan dan Penelitian dari PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.

- c. Persetujuan Etik Penelitian nomor Skep/145/KEP/V/2024 yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Tempat Penelitian**

Praktik mandiri bidan (PMB) Tutik Purwani adalah sarana prasarana pelayanan yang lengkap untuk memberikan baik pelayanan kebidanan, pelayanan dokter spesialis kandungan di Pratik mandiri bidan Tutik Purwani dan pelayanan kedokteran ini dilakukan pada saat melakukan pelayanan USG di praktik bidan mandiri Tutik Purwani. Lokasi praktik bidan mandiri berada di plumbon, sardonoharjo, kecamatan ngaglik, kabupaten sleman, daerah istimewa yogyakarta. Jarak letak lokasi praktik bidan mandiri ke Kabupaten Sleman 4,0 km (11 menit) dan praktik bidan mandiri ke Kota Yogyakarta 11,8 km (40 menit). Wilayah Pratik mandiri bidan Tutik Purwani memiliki lokasi yang berdampingan dengan permukiman masyarakat, bangunan PMB berdekatan dengan sawah, dan disekitaran lokasi PMB berdekatan dengan masyarakat yang memiliki usaha dalam perekonomian. Praktik bidan mandiri Tutik Purwani di bawah naungan kerja Puskesmas Ngaglik 1 terletak di Jalan kaliurang no. 10, gondangan, sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten sleman, daerah istimewa yogyakarta. Praktik ini memiliki jumlah pasien yang ramai pasien di Ngaglik dimulai pasien dengan masyarakat kelas menengah ke bawah hingga masyarakat menengah ke atas. Parktik bidan mandiri Tutik Purwani mempunyai fasilitas pelayanan yang berkaitan dengan Ikatan Bidan Indonesia dan Bidan Delima, sesuai dengan standar pelayanan terpadu yang diberikan oleh bidan swasta. Bidan Tutik Purwani terfokus pada pelayanan bidan yaitu, pelaksana, pendidik, manajer, dan peneliti. Praktik bidan mandiri Tutik Puwani memiliki kualitas pelayanan yang baik, bagus, ramah dan sangat berkualitas.

Praktik bidan mandiri Tutik Purwani yaitu bangunan PMB yang bersebelahan dengan rumah sehingga menjadi 1 tempat dengan tempat tinggal bidan Tutik Purwani serta memiliki beberapa ruangan yaitu, ruang tunggu, ruang registrasi, ruang pemeriksaan, ruang bersalin, ruang nifas, ruang menyusui, ruang

kelas ibu hamil, ruang perawatan ibu dan bayi. Ruangan yang tersedia memenuhi standar fasilitas kesehatan. Pelayanan yang dilakukan praktik bidan mandiri yaitu, pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan ibu hamil, persalinan, kunjungan tindak lanjut nifas, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, USG (Dokter Spesialis Kebidanan), stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita, mom dan bayi treatment, konsultasi kesehatan reproduksi, dan kelas ibu hamil, dan pengobatan umum.

Pemberian susu kedelai sebelumnya belum pernah dilakukan di bidan Tutik Purwani pada ibu nifas, pelayanan yang diberikan bidan kepada pasien ibu nifas yaitu dalam kelancaran produksi ASI dalam menyusui bayinya, memberikan langkah-langkah cara menyusui pada bayi, serta mengajarkan cara mengatasi masalah dalam menyusui pada anak, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan dan sayuran yang ngacu kelancaran produksi ASI dan menganjurkan ibu untuk rajin dan rutin dalam menyusui bayinya, tujuan dari hal ini untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan nutrisi yang baik dan cukup dari ibunya sehingga nutrisi yang baik yang diberikan oleh ibunya dapat mempengaruhi berat badan bayi.

Praktik bidan mandiri Tutik Purwani dalam pelayanan USG di praktik bidan mandiri Tutik Purwani dilakukan setiap hari senin yang dibantu oleh dokter Spesialis Kandungan dan praktik bidan mandiri ini membuka layanan dimulai pukul 07:00 dan tutup pada pukul jam 20:00. Pada pelayanan persalinan 24 jam dan melayani pasien Jampersal, BPJS dan umum. Praktik bidan mandiri Tutik Purwani memiliki 3 karyawan bidan yang memiliki surat keterangan bidan dan sudah memiliki pengalaman bekerja.

## B. Hasil

1 Penelitian ini berjudul “Pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max*) pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman” dalam penelitian ini dilakukan cara tidak diberikan susu kedelai pada kelompok kontrol dan memberikan perlakuan susu kedelai kepada ibu nifas kelompok perlakuan. Pada pembahasan ini menjelaskan hasil pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei-Juni 2024. Responden yang bersedia mengikuti proses penelitian yaitu ibu nifas dimulai hari ke 10 masa nifas baik primipara

ataupun multipara pada penelitian ini. Sampel sebanyak 32 orang responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 16 responden dan kelompok perlakuan sebanyak 16 responden susu kedelai.

- a. Penilaian yang dilakukan kelompok kontrol mengukur berat badan bayi yang tidak diberikan perlakuan akan tetapi dilakukan pengukuran ke 1 penimbangan berat badan bayi, dihari ke 10 masa nifas peneliti akan datang kerumah untuk melakukan observasi dan penimbangan berat badan bayi dan ibu menggunakan timbangan bayi dan ibu, selanjutnya akan dilakukan pengukuran ke 2 penimbangan berat badan bayi di hari ke 18.
- b. Penilaian yang dilakukan untuk kelompok perlakuan dihari nifas ke 10 peneliti akan datang kerumah melakukan observasi, penimbangan berat badan bayi dan memberikan susu kedelai. Penimbangan berat badan menggunakan alat timbangan bayi dan timbangan ibu, dan untuk pemberian susu kedelai yaitu dimulai nifas ke 10 selama 7 hari dengan dilakukan pemberian setiap hari berturut-turut perlakuan, dan dilakukan penimbangan berat badan bayi kembali di nifas ke 18.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memperkenalkan diri kepada responden yang didampingi oleh bidan Tutik Purwani untuk membuat kontrak waktu pada responden. Selanjutnya mengisi identitas responden, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian menanyakan kepada pasien apakah ada pertanyaan yang ingin ditanyakan, kemudian menandatangani surat persetujuan sebagai tanda bahwa responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah nifas di hari ke 10 peneliti akan datang kerumah responden untuk melakukan pretest berupa observasi, timbang berat badan bayi dan timbang berat badan ibu menggunakan timbangan bayi dan timbangan ibu. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat berat badan bayi dimulai lahir hingga dihari ke 10 setelah lahir. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan akan tetapi sejalan dengan kelompok perlakuan selama 7 hari berturut-turut dan dihari ke 10 akan dilakukan *pretest* penimbangan berat badan bayi serta ibu dan dilakukan *posttest* diukur kembali berat badan bayi dihari ke 18 untuk melihat apakah selama 7 hari tersebut bayi mengalami peningkatan berat badan atau tidak dan kelompok perlakuan di lakukan

1 pemberian susu kedelai 250 ml selama 7 hari berturut-turut dimulai pada hari ke 10 masa nifas, setelah 65 mengkonsumsi susu kedelai selama 7 hari maka dilakukan *posttest* pada hari ke 18 lalu dilakukan kembali penimbangan berat badan bayi untuk melihat apakah selama mengkonsumsi susu kedelai berat badannya meningkat atau tidak meningkat.

1 Pelaksanaan dalam penelitian ini dalam pemberian susu kedelai pada ibu nifas selama 7 hari setiap harinya maka peneliti akan datang kerumah untuk memberikan susu kedelai. Pada pelaksanaan pemberian susu kedelai ini sesuai teori (Fitria et al., 2022) melakukan pelaksanaan perlakuan susu kedelai selama 7 hari berturut-turut. Penelitian dimulai pada bulan Mei-Juni tahun 2024 di bidan Tutik Purwani.

### 1. Analisa Uniyariat

1 Hasil penelitian “Pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max*) pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman menunjukkan hasil penelitian dengan karakteristik responden antara lain usia ibu, pendidikan, persalinan ke- (*paritas*), berat badan ibu, proses persalinan, frekuensi menyusui, frekuensi BAK, frekuensi pemenuhan nutrisi, dan jenis kelamin anak.

2  
Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Ibu Nifas  
Kelompok kontrol dan Perlakuan

No.	Karakteristik	Kontrol		Perlakuan	
		Frekuensi (n)	Presentase %	Frekuensi (n)	Persentase %
1.	Usia Ibu				
	20 Tahun	1	2.4		
	21-35 Tahun	10	24.4	14	34.1
	>35 Tahun			2	4.9
2.	Pendidikan				
	Dasar (SD/SMP)			2	4.9
	(SMK/SMA)	11	26.8	8	19.5
	(D3/S1/S2) Sistem Pendidikan nasional	2	4.9		
3.	Persalinan ke-				
	Primigravida	5	12.2	4	9.8
	Multigravida	11	26.8	12	29.3
4.	Berat Badan Ibu				
	Turun	3	7.3		
	Tetap			1	2.4
	Naik	9	22.0	11	26.8

5.	<b>Proses Persalinan</b> <i>Ceasar</i> Normal	16	39.0	16	39.0
6.	<b>Frekuensi Menyusui</b> <10 Kali Menyusui >10 Kali Menyusui	9 7	22.0 17.1	1 15	2.4 36.6
7.	<b>Frekuensi BAK</b> <6 Kali >6 Kali	9 7	22.0 17.1	1 15	2.4 36.6
8.	<b>Frekuensi Pemenuhan Nutrisi</b> <3x Makan >3x Makan	16	39.0	16	39.0
9.	<b>Jenis Kelamin Anak</b> Laki-laki Perempuan	10 6	24.4 14.6	5 11	12.2 26.8

a. Kelompok kontrol

Karakteristik kelompok kontrol pada table 4.1 di atas mendefinisikan bahwa total; responden yang tidak diberi perlakuan susu kedelai untuk 16 orang ibu nifas baik primipara dan multipara. Ibu nifas dengan usia 20 tahun sebanyak 1 (2.4%) responden dan, 21-35 tahun 10 (24.4) responden. Ibu nifas dengan pendidikan (SMK/SMA) 11 (26.8%) responden dan, (D3/S1/S2) sistem pendidikan nasional 2 (4.9%) responden. Ibu nifas primipara sebanyak 5 (12.2%) responden, mutipara 11 (26.8%) responden. Ibu nifas dengan berat badan turun 3 (7.3%) responden dan, naik 9 (22.0%) responden. Ibu nifas dengan persalinan *ceasar* sebanyak 0, dan normal 16 (39.0%) responden. Ibu nifas dengan frekuensi menyusui <10 kali menyusui sebanyak 9 (22.0%) responden dan >10 7 (17.1%) responden. Frekuensi buang air kecil atau BAK <6 kali 9 (22.0%) responden, dan >6 kali 7 (17.1%) responden. Ibu nifas dengan frekuensi pemenuhan nutrisi < 3x makan sebanyak 0, dan > 3x makan 16 (39.0%) responden. Jenis kelamin bayi laki-laki sebanyak 10 (24.4%) responden, dan jenis kelamin perempuan 6 (14.6%) responden.

b. Kelompok Perlakuan

Karakteristik kelompok perlakuan pada table 4.1 diatas mendefinisikan jumlah responden ada 16 orang yang mendapat perlakuan susu kedelai primipara maupun multipara. Usia 21-35 tahun sebanyak 14 (34.1%) responden dan usia >35 tahun 2 (4.9%) responden pada ibu nifas. Ibu nifas

yang berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 2 (4.9%) responden dan, (SMK/SMA) sebanyak 8 (19.5%) responden. Ibu nifas primipara sebanyak 4 (9.8%) responden dan multipara 12 (29.3%) responden. Ibu nifas dengan berat badan tetap 1 (2.4%) responden dan, berat badan naik 11 (26.8%) responden. Ibu nifas dengan proses persalinan *ceasar* sebanyak 0, dan normal 16 (39.0%) responden. Ibu nifas dengan frekuensi menyusui <10 kali menyusui sebanyak 1 (2.4%) responden dan >10 kali menyusui 15 (36.6%) responden. Frekuensi buang air kecil atau BAK <6 kali 1 (2.4%) responden, dan >6 kali 15 (36.6%) responden. Ibu nifas dengan frekuensi pemenuhan nutrisi < 3x makan sebanyak 0 dan > 3x makan 16 (39.0%) responden. Bayi jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 (12.2%) responden dan jenis kelamin perempuan 11 (26.8%) responden.

## ii. Analisa Bivariat

Nilai skor berat badan bayi sebelum dan sesudah pada Kelompok kontrol dan perlakuan yaitu sebagai berikut:

### a. Kelompok Kontrol

**Tabel 4.2**  
Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Pretest* dan *Posttest* pada Ibu Nifas Kelompok Kontrol

No	Berat Badan Bayi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kontrol			
		n	%	N	%
1	Turun	5	31.2	6	37.5
2	Tetap	1	6.2	3	18.8
3	Naik	10	62.5	7	43.8
Jumlah		16	100	16	100

Nilai skor berat badan bayi kelompok kontrol pada tabel 4.2 di atas didapatkan bahwa tidak berikan perlakuan atau susu kedelai didapatkan bahwa berat badan bayi dilakukan pengukuran ke 1 diketahui 10 (62.5%) responden dengan berat badan naik dan saat dilakukan pengukuran ke 2 didapatkan 7 (43.8%) responden naik. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa berat badan bayi mengalami penurunan pada kelompok kontrol.

## b. Kelompok Perlakuan

**Tabel 4.3**  
**Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Pretest* dan *Posttest* pada Ibu Nifas Kelompok Perlakuan**

No	Berat Badan Bayi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Perlakuan			
		n	%	N	%
1	Turun	8	50.0	1	6.2
2	Tetap	1	6.2		
3	Naik	7	43.8	15	93.8
	Jumlah	16	100	16	100

Nilai skor kelompok perlakuan berat badan bayi dalam tabel 4.3 di atas didapatkan bahwa nilai sebelum dilakukan pemberian perlakuan diketahui 8 (50.0%) responden dengan berat badan turun dan sesudah dilakukan perlakuan atau pemberian susu kedelai diketahui 15 (93.8%) responden dengan berat badan bayi naik. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa berat badan bayi setelah diberikan perlakuan susu kedelai mengalami peningkatan.

iii. **Analisa Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max*) Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi**

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max*) Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi**

Kelompok	N	Perbedaan Rata-rata	<i>P-value</i>
Kontrol	16	4.70	0.382
Perlakuan	16	4.50	0.007

Berdasarkan tabel 4.4 di atas perbedaan rata-rata berat badan bayi kelompok kontrol 4.70 ada peningkatan positif sebesar 5 dan pada kelompok perlakuan adalah 4.50 ada peningkatan positif sebesar 8. Hasil *Uji Wilcoxon Match Pair Test* diperoleh *p-value*  $0.007 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi.

### C. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Ibu Nifas <sup>79</sup> Kelompok Kontrol dan Perlakuan <sup>44</sup>

Sampel penelitian ini 32 responden, yaitu kelompok kontrol sebanyak 16 dan kelompok perlakuan sebanyak 16 berikut karakteristik responden yaitu:

##### a. Usia Ibu

Usia ibu untuk kelompok kontrol dan perlakuan lebih dominan usia 21-35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian usia ibu 20 tahun 10 (19,23%) dan 21-35 tahun 42 (80,77%). Usia sangat mempengaruhi pola pikir dan daya tanggap seseorang. Usia juga mempengaruhi ingatan dan kondisi panca indera esponden, dimulai dari usia 21-35. Semakin bertambahnya usia maka daya perkembangan pada daya tanggap dan pola pikirnya baik dalam menerima informasi dari mana pun. Usia produktif dianggap paling efektif dalam menerima informasi, untuk dapat melahirkan berat badan bayi normal ibu dianjurkan berumur usia 21-35 tahun (Rahmi & Sa'diah, 2023).

##### b. Pendidikan

Pendidikan ibu pada penelitian ini untuk kelompok kontrol dan perlakuan lebih dominan dengan pendidikan (SMK/SMA). Berdasarkan hasil penelitian pendidikan rendah (<SMA) 25 (61.0) pendidikan tinggi (>SMA) 16 (39.0) nilai *p value*  $0.000 < 0.05$ . Pendidikan ibu akan menentukan tingkat pemahaman sesuatu, dengan pendidikan tingkat (SMK/SMA) daya pemahaman dan penerimaan informasi dapat diterima dengan baik sehingga pemenuhi kebutuhan bayi dan pemeriksaan pada berat badan bayi dapat terjaga dengan baik (Helena et al., 2021).

##### c. Persalinan

Ibu nifas pada penelitian ini untuk kelompok kontrol dan perlakuan lebih dominan ibu nifas dengan multipara. Berdasarkan hasil penelitian primipara 26 (34.7%) dan multipara 31 (42.3) nilai *p value*  $0.000 < 0.05$  paritas mengacu pada jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh ibu. Ibu melahirkan lebih dari satu kali dan sudah memiliki pengetahuan dari anak

sebelumnya sehingga pengetahuan terhadap pemeliharaan berat badan anak tetap terjaga (Jasmiati et al., 2024).

d. Berat Badan Ibu

Berat badan ibu untuk kelompok kontrol dan perlakuan lebih dominan berat badan ibu naik. Berdasarkan hasil penelitian berat badan naik 31 (88.57%) dan berat badan turun 4 (11.43%) hasil nilai  $p\text{ value } 0.000 < 0.05$  cakupan gizi dikonsumsi ibu selama kehamilan hingga masa nifas tetap terjaga dan tercukupi sehingga ASI yang diproduksi lebih banyak dan berat badan bayi juga akan meningkat (Suparyanto & Rosad, 2020).

e. Proses Persalinan

Proses persalinan pada penelitian ini ibu nifas dengan persalinan normal. Berdasarkan hasil penelitian persalinan normal 90 (65,7%) dan section caesare 47 (34.3%) nilai  $p\text{ value } 0.000 < 0.05$ . Jenis persalinan dan produksi ASI sangat berhubungan dalam proses menyusui pada persalinan normal proses mobilisasinya sangat cepat dalam 2 jam pertama proses persalinan sehingga melakukan IMD bayi mudah untuk menghisap. Produksi ASI yang lancar dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi setelah melewati masa penyesuaian terhadap ASI yang keluar pada saat baru lahir (E. N. Sari, 2022).

f. Frekuensi Menyusui

Frekuensi menyusui pada bayi untuk kelompok kontrol <10 kali menyusui 9 (22.0%) responden, dan kelompok perlakuan >10 kali 15 (36.6%) responden. Ketika bayi tenang pada saat tidur lalu bayi terbagun membawa energi untuk beraktivitas. Aktivitas optimal yang dilakukan bayi akan menjadi cepat lapar dan nafsu makannya meningkat >10 kali menyusui yang berdampak pada peningkatan berat badan (Rosari et al., 2022). Frekuensi menyusui <10 kali ini disebabkan karena bayi lebih sering tidur sehingga frekuensi menyusui dibatasi dan bayi jarang disusui sehingga mengakibatkan produksi ASI didalam payudara berkurang dan berdampak berat badan bayi menjadi turun (Dyah Lestari et al., 2024).

g. Frekuensi BAK

Buang air kecil (BAK) untuk kelompok kontrol <6 kali 9 (22.0%) responden, dan kelompok perlakuan >6 kali 15 (36.6%) responden. Berdasarkan *p value*  $0.000 < 0.05$  ASI yang cukup akan sering untuk BAK, apabila bayi sering BAK bahwa kebutuhan nutrisi bayi tersebut sudah tercukupi sehingga mempengaruhi berat badan bayi tanda bayi cukup ASI jumlah BAK >6 kali dan bayi yang mendapatkan kurang ASI tidak akan sering untuk BAK ditandai dengan kebutuhan nutrisi yang kurang sehingga mempengaruhi penurunan berat badan bayi ditandai dengan jumlah BAK <6 kali (Ratnasari et al., 2015).

h. Frekuensi Pemenuhan Nutrisi

Frekuensi pemenuhan nutrisi pada ibu nifas untuk kelompok kontrol dan perlakuan dominan > 3x makan. Ibu menyusui dianjurkan gunakan pedoman isi piringku, agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai zat gizi, ibu menyusui disarankan untuk makan 3 kali dengan makanan utama ditambah dengan 2 kali kudapan dalam sehari (Kemenkes, 2021).

i. Jenis Kelamin Anak

Jenis kelamin anak pada kelompok kontrol lebih banyak perempuan 10 (24.4%) responden dan kelompok perlakuan lebih banyak laki-laki 11 (26.8%) responden. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pada usia 1 bulan pertama berat badan bayi mengalami peningkatan yang sama yaitu sebanyak 800 gr (RI, 2022).

2. Berat Badan Bayi pada Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian kelompok kontrol berat badan bayi pengukuran ke 1 dan pengukuran ke 2 kelompok kontrol pada tabel 4.2 diatas bahwa berat badan bayi pada pengukuran 1 didapatkan sebanyak 5 (31.2%) responden berat badan turun, 1 (6.2%) responden berat badan tetap dan 10 (62.5%) responden berat badan naik dan pengukuran 2 didapatkan 6 (37.5%) responden berat badan turun, 3 (18.8) responden berat badan tetap dan 7 (43.8) responden berat badan naik.

Berat badan bayi sebagian besar turun. Gangguan penurunan berat badan bayi dapat dilihat dari faktor frekuensi menyusui, frekuensi BAK dan frekuensi

pemenuhan nutrisi pada ibu. Didapatkan frekuensi menyusui < 10 kali menyusui sebanyak 9 (22.0%) responden, frekuensi BAK < 6 kali sebanyak 9 (22.0%) responden dan pemenuhan nutrisi > 3x makan 16 (39.0%). Frekuensi menyusui yang kurang dan frekuensi BAK yang kurang ini disebabkan oleh asupan pemenuhan nutrisi yang kurang pada produksi ASInya oleh karena itu ibu nifas harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan pemenuhan nutrisi yang baik > 3 x makan akan tetapi harus tetap memperhatikan gizi yang diterima oleh ibu dengan baik sehingga tidak mempengaruhi berat badan bayi menjadi turun.

Upaya mengatasi masalah menyusui ibu nifas yaitu dengan mengonsumsi susu kedelai. Susu kedelai adalah sumber protein yang bermanfaat bagi tubuh. Salah satu kandungan susu kedelai merupakan *phytoestrogen* bila dikonsumsi rutin oleh ibu menyusui akan membantu ibu meningkatkan produksi ASI lebih banyak dan melimpah untuk bayi. Air susu ibu (ASI) jelas diperlukan untuk bayi agar tumbuh dan berkembang bayi menjadi baik. Jika pemberian air susu ibu berhasil maka akan mempengaruhi berat badan bayi (Fitria et al., 2022).

Penurunan berat badan pada bayi dapat dilihat frekuensi menyusui dan frekuensi BAK jika frekuensi menyusui <10 kali dan frekuensi BAK < 6 kali maka asupan produksi ASI yang didapatkan tidak tercukupi sehingga frekuensi menyusui dan frekuensi BAK menjadi turun, sehingga ibu harus memperhatikan gizi yang baik untuk meningkatkan produksi ASI dan frekuensi pemenuhan nutrisi pada ibu nifas dapat dilihat dari asupan gizi yang diterima oleh ibu, frekuensi pemenuhan nutrisi yang baik pada ibu nifas yaitu sebanyak >3 x maka pemenuhan yang didapatkan ibu terpenuhi akan tetapi harus tetap memperhatikan gizi yang diterima oleh ibu yaitu dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang yaitu karbohidrat, lemak, sayur-sayuran, dan buah-buahan maka akan berdampak pada produksi ASInya. Jika frekuensi menyusui, frekuensi BAK dan frekuensi pemenuhan nutrisi ini terpenuhi dengan baik maka berat badan bayi juga akan mengalami peningkatan (Imasrani et al., 2020).

Menurut peneliti, pada kelompok kontrol berat badan bayi tidak ada peningkatan secara efektif dari peninjauan ke 1 dan ke 2 disebabkan tidak ada penanganan yang dilakukan oleh ibu sehingga berat badan bayi sebagian besar

mengalami penurunan sehingga jika tidak segera ditangani maka akan mempengaruhi berat badan bayi oleh karena itu ibu mengkonsumsi makanan atau minuman yang baik untuk mempengaruhi produksi ASI sehingga mempengaruhi berat badan bayi.

### 3. Berat Badan Bayi Kelompok Perlakuan *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian kelompok perlakuan pada tabel 4.2 diatas bahwa berat badan bayi *pretest* diketahui 8 (50.0%) responden berat badan turun, 1 (6.2%) responden berat badan tetap dan 7 (43.8%) responden berat badan naik, dan berat badan bayi *posttest* diketahui 1 (6.2%) berat badan bayi turun dan 15 (93.8%) berat badan naik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas untuk meningkatkan berat badan bayi.

Berat badan adalah ukuran antropometri terpenting yang digunakan dimana-mana untuk memeriksa segala usia. Pengukuran berat badan digunakan sebagai indikator terbaik untuk melihat tumbuh kembang anak, dan pengukurannya objektif dan dapat diulang (Armini & Sriasih, 2019). Faktor yang mempengaruhi berat badan bayi yaitu frekuensi menyusui dan frekuensi pemenuhan nutrisi.

Berat badan bayi mayoritas mengalami peningkatan pada kelompok perlakuan, ini dapat dilihat dari frekuensi menyusui dan frekuensi pemenuhan nutrisi pada ibu nifas. Frekuensi menyusui lebih dari > 10 kali menyusui sebanyak 15 (36.6%) ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan yang didapatkan oleh bayi tercukupi pada produksi ASInya sehingga frekuensi menyusunya meningkat dan pemenuhan nutrisi yang didapatkan > 3 x makan sebanyak 16 (39.0%) ini ditandai oleh ibu dapat menjaga pola makan yang baik sesuai kebutuhan sehingga produksi ASI yang didapatkan menjadi meningkat dengan ibu mengkonsumsi susu kedelai frekuensi menyusui dan frekuensi pemenuhan nutrisi ibu menjadi tercukupi dan di tandai dengan berat badan bayi mengalami peningkatan.

Upaya untuk mengatasi masalah menyusui yaitu dengan meminum susu kedelai. Karena susu kedelai mempunyai protein yang tinggi. Susu kedelai juga mempunyai kandungan gizi dan manfaat, potensinya dalam menstimulasi

hormone oksitosin dan protein seperti alkaloid, polifenol, steroid dan flavonoid efektif memperlancar produksi ASI (Fatmawati et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2024) *mean* produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan perlakuan 3,35 dengan produksi ASI minimal 3 dan 4. *Mean* produksi air susu ibu pada ibu nifas setelah pemberian perlakuan 4,03 dengan produksi ASI minimal 2 dan 5 dan menunjukkan ada peningkatan produksi ASI yang mempengaruhi berat badan pada bayi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan pada bayi mayoritas mengalami peningkatan untuk kelompok perlakuan, dapat dilihat pada frekuensi menyusui dan frekuensi pemenuhan nutrisi jika frekuensi menyusui > 10 kali menyusui maka asupan produksi ASI yang dibutuhkan oleh bayi tercukupi dengan baik semakin sering bayi menyusui semakin sering juga bayi akan buang air kecil dan frekuensi pemenuhan nutrisi sebanyak > 3x makan dan asupan gizi yang didapatkan ibu tercukupi dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta seimbang dengan mengkonsumsi susu kedelai dapat mampu meningkatkan kualitas ASI, vitamin E yang terkandung dalam susu kedelai dapat berperan meningkatkan *phytoestrogen* yang membantu kelenjar susu ibu dapat memproduksi lebih banyak dan berat badan bayi juga akan mengalami peningkatan (Girsang et al., 2021).

Menurut peneliti, berat badan bayi sebelum dilakukan perlakuan mayoritas turun, disebabkan karena beberapa faktor yaitu frekuensi menyusui bayi menurun dan asupan makanan yang dibutuhkan oleh ibu nifas kurang sehingga produksi ASI yang didapat berkurang. Sehingga perlu diatasi dengan mengkonsumsi susu kedelai untuk membantu produksi ASI serta dapat membantu meningkatkan berat badan pada bayi dengan mengkonsumsi susu kedelai. Pada kelompok kontrol, tidak ada perbandingan antara pengkajian pertama dan kedua disebabkan tidak adanya perlakuan yang dilakukan ibu. Sehingga berat badan bayi yang harus naik menjadi turun oleh karena itu harus diperhatikan dengan baik agar berat badan bayi tidak turun sehingga disarankan ibu nifas untuk mengkonsumsi susu kedelai.

#### 4. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glicine Max*) Pada Ibu Nifas terhadap peningkatan berat badan bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan skor berat badan bayi kelompok kontrol adalah 4.70 ada peningkatan positif yaitu 5 dan kelompok perlakuan adalah 4.50. ada peningkatan positif yaitu 8. Sedangkan hasil *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* nilai *p-value*  $0.007 < 0.05$  menunjukkan bahwa perlakuan susu kedelai pada ibu nifas mempengaruhi berat badan bayi.

Peningkatan berat badan bayi dapat dilakukan pemberian obat-obatan farmakologis untuk memperlancar produksi ASI yang mempengaruhi peningkatan berat badan bayi dapat dilakukan farmakologis dan nonfarmakologis. Farmakologis dapat diberikan obat *Domperidone*. Dalam mengkonsumsi obat jenis ini dapat memberikan efek samping pada ibu menyusui yaitu nyeri kepala, rasa haus, mulut kering, diare, kram perut, dan kemerahan pada kulit dan pada pasien dengan kondisi tertentu seperti riwayat aritmia jantung dan pengguna obat antiaritmia, efek samping yang perlu diwaspadai yaitu pemanjangan interval QT pada elektrokardiografi, sehingga dapat memicu Torsodes de Pointes atau aritmia lain (William & Carrey, 2016).

Pemberian nonfarmakologi pada ibu nifas untuk memperlancar produksi ASI pada ibu nifas untuk mempengaruhi berat badan bayi yaitu mengkonsumsi susu kedelai. Susu kedelai dapat memperlancar pengeluaran ASI dan dapat dikonsumsi 1x sehari dengan takaran 250 ml agar dapat memperlancarkan pengeluaran ASI. Sehingga perlu dikembangkan pemberian susu kedelai dengan harapan dapat memperlancar ASI (L. P. Sari & Marbun, 2021).

Penelitian ini bagian dari penelitian (Rauda & Harahap, 2023) tentang pemberian susu kedelai pada ibu nifas terhadap peningkatan air susu ibu (ASI), sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan produksi ASI pada ibu nifas setelah perlakuan susu kedelai sebanyak 250 ml dalam waktu 7 hari berturut-turut dapat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan pada bayi.

Mekanisme susu kedelai merupakan sumber protein yang bermanfaat bagi tubuh. Memiliki kandungan yaitu *phytoestrogen* jika diminum secara rutin oleh

ibu akan membantu meningkatkan produksi ASI lebih banyak dan melimpah (Fitria et al., 2022). Isoflavon merupakan asam amino yang mengandung nutrisi yang terdapat pada kedelai yang membentuk flavonoid. Isoflavon atau hormon fotoestrogen merupakan hormon estrogen diproduksi secara alami oleh tubuh yang membantu kelenjar susu ibu memproduksi ASI lebih banyak (Puspitasari, 2018).

Menurut peneliti, susu kedelai dapat ditetapkan ibu nifas untuk meningkatkan ASI agar berat badan bayi tetap terjaga dan mengalami peningkatan pada ibu nifas yang mengalami produksi ASI yang kurang lancar sehingga mengkonsumsi susu kedelai ASI akan menjadi meningkat dan berpengaruh terhadap bayi. Dilihat dari ibu setelah mengkonsumsi susu kedelai mengalami peningkatan berat badan bayinya.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Susu kedelai yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah custom dan susu kedelai ini tidak dapat bertahan lama hingga siang hari dikarenakan diproduksi secara alami tanpa bahan pengawet.
2. Penelitian peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian susu kedelai pada ibu nifas ini tidak melakukan pengukuran volume ASI pada ibu, karena dengan adanya pengukuran volume ASI pada ibu ini dapat melihat bahwa dengan adanya peningkatan dari produksi ASI yang didapatkan dapat mempengaruhi berat badan pada bayi karena sumber makanan bayi dibawah 6 bulan adalah air susu ibu (ASI).

## 34 BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max*) pada ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman” yang telah dilakukan bulan Mei-Juni 2024 di PMB Tutik Purwani dengan total sampel 32 responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol 16 responden dan perlakuan 16 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berat badan bayi pada ibu nifas kelompok kontrol pada pengukuran ke 1 didapatkan hasil 10 (62.5%) responden dengan berat badan naik, berat badan turun 5 (31.2%) responden dan berat badan tetap 1 (6.2%) responden. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemberian susu kedelai diketahui 8 (80.0%) responden dengan berat badan bayi turun, berat badan naik 7 (43.8%) responden, dan berat badan tetap 1 (6.2%) responden.
2. Berat badan bayi ibu nifas kelompok kontrol pengukuran ke 2 didapatkan hasil sebanyak 7 (43.8%) responden berat badan naik, berat badan turun ada 6 (37.5%) responden dan berat badan tetap 3 (18.8%) responden. Sedangkan pada kelompok perlakuan sesudah dilakukan pemberian susu kedelai diketahui 15 (93.8%) responden berat badan bayi naik, berat badan turun 1 (6.2%) responden.
3. Tidak terdapat pengaruh pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan nilai  $p\text{-value}$   $0.382 > 0.05$  dan nilai  $Z$   $-0.874$ , terdapat 6 responden yang mengalami penurunan berat badan bayi selama 7 hari peninjauan dan terdapat pengaruh kelompok perlakuan pemberian susu kedelai pretest dan posttest nilai  $p\text{-value}$   $0.007 < 0.05$  dan nilai  $Z$   $-2.741$ , terdapat 7 responden yang mengalami peningkatan berat badan bayi selama 7 hari mengkonsumsi susu kedelai.

## <sup>2</sup> B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran antara lain:

### 1. Bagi Institusi

Memotivasi dan sikap pada diri mahasiswa dalam perkuliahan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran pada mahasiswa, khususnya mahasiswa kebidanan dalam pemanfaatan susu kedelai terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi, susu kedelai ini dikonsumsi dimulai nifas dihari ke 10 dikonsumsi selama 7 hari berturut-turut sebanyak 250 ml.

### 2. Bagi Ibu Nifas

Masyarakat khususnya ibu nifas setelah melahirkan baik primipara maupun multipara dapat mengkonsumsi susu kedelai yang bertujuan membantu produksi ASI sehingga mempengaruhi peningkatan berat badan bayi, susu kedelai dapat dikonsumsi 250 ml selama 7 hari berturut turut di hari ke 10 nifas dengan kaya akan kandungan didalamnya membantu peningkatan produksi ASI.

### 3. Bagi Petugas Kesehatan

Pelayanan kebidanan sebagai salah satu peninjau langsung terhadap ibu nifas yang memiliki bayi baik ibu primipara atau multipara, dapat melakukan penerapan atau edukasi yang dapat diberikan oleh ibu nifas di hari ke 10 dengan memberikan susu kedelai sebagai asuhan terbaru untuk ibu nifas untuk memberikan dampak peningkatan berat badan bayi setelah mengkonsumsi susu kedelai ditempat pelayanan kesehatan di dilakukan.

### 4. Bagi peneliti lain

Sebagai peneliti lain perlunya peningkatan penelitian lebih lanjut terkait susu kedelai untuk ibu nifas berdampak pada berat badan bayi pada ibu primipara maupun multipara peningkatan berat badan bayi terhadap pemberian susu kedelai pada ibu nifas ini tidak melakukan pengukuran volume ASI pada ibu, karena dengan adanya pengukuran volume ASI pada ibu ini dapat melihat bahwa dengan adanya peningkatan dari produksi ASI yang didapatkan dapat mempengaruhi berat badan pada bayi karena sumber makanan bayi dibawah 6 bulan adalah air susu ibu (ASI).

#### 5. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana penelitian kedepannya khususnya bagi mahasiswa kebidanan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas untuk mempengaruhi berat badan bayi, sehingga mahasiswa selanjutnya dapat melakukan penelitian atau menguji ulang terhadap penelitian ini untuk melakukan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya terhadap ibu nifas dimanapun melakukan penelitian ini.

#### 6. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi, susu kedelai ini bisa dijadikan sebagai alternatif bidan pada ibu nifas karena kandungan yang dimiliki oleh susu kedelai ini dapat membantu melancarkan produksi ASI sehingga ASI yang didapatkan lebih banyak dan mempengaruhi berat badan bayi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di PMB Tutik Purwani Di Kab Sleman

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journal.unigres.ac.id">journal.unigres.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://elearning.medistra.ac.id">elearning.medistra.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ayuseptianingsihariyani.blogspot.com">ayuseptianingsihariyani.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%
8	<a href="http://jurnal.univrab.ac.id">jurnal.univrab.ac.id</a> Internet Source	<1%

[repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id)

9

Internet Source

&lt;1 %

10

[repository.iainpurwokerto.ac.id](https://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

11

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

&lt;1 %

12

[forikes-ejournal.com](https://forikes-ejournal.com)

Internet Source

&lt;1 %

13

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

&lt;1 %

14

Novi Nur Ratnasari, Mardiyono Mardiyono, Dina Indrati DS. "Es Krim Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Alternatif Layanan Kebidanan terhadap Kecukupan Asi pada Ibu Post Partum", Journal of Telenursing (JOTING), 2024

Publication

&lt;1 %

15

[ejournal.medistra.ac.id](https://ejournal.medistra.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

16

Andry Sartika, Ferasinta Ferasinta, Selvia Novitasari, Leni Rozani. "Pengaruh Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Derajat Luka Ulkus Diabetikum", Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute, 2024

Publication

&lt;1 %

17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	<a href="http://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Novy Ramini Harahap. "Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan", Jurnal Kesehatan Prima, 2019 Publication	<1 %
20	<a href="http://journal.thamrin.ac.id">journal.thamrin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.malahayati.ac.id">repository.malahayati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
23	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Sri Dinengsih, Refina Eka Yustiana. "PIJAT BAYI MEMPENGARUHI BERAT BADAN BAYI DAN POLA TIDUR BAYI USIA 2-6 BULAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
25	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %

<1 %

27

Wiwin Kurniasari. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015

Publication

<1 %

28

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[mickeybal.wordpress.com](http://mickeybal.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

30

Submitted to ukb

Student Paper

<1 %

31

Suyani Suyani. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BBLR", JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 2022

Publication

<1 %

32

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

33

Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang

Student Paper

<1 %

34

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

Lira Dian Nofita, Reni Yusman, Yulia Netri.  
"The Effect Of Giving Soy Milk To Public  
Women Increasing Baby Weight", JKM (Jurnal  
Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

<1 %

36

[bogor.hallo.id](http://bogor.hallo.id)

Internet Source

<1 %

37

[repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

39

Submitted to Universitas Muslim Indonesia

Student Paper

<1 %

40

[jurnal.unitri.ac.id](http://jurnal.unitri.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[repo.stikesicme-jbg.ac.id](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

<1 %

44

[ijhn.ub.ac.id](http://ijhn.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 45 | <a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 46 | <a href="http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id">www.repository.poltekkes-kdi.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 47 | Retno Wulan, Nopri Padma Nudesti, Irfana Tri Wijayanti. "EFEKTIFITAS KEARIFAN LOKAL: PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI DI PATI JAWA TENGAH", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2023<br>Publication | <1 % |
| 48 | <a href="http://asuhan-kebidanan-keperawatan.blogspot.com">asuhan-kebidanan-keperawatan.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 49 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 50 | Atikah Syufiyyah, Nelly Karlinah. "Midwifery Care for Breastfeeding Mothers With Soybean Milk Provision at Ar-Rabih Primary Clinic Pekanbaru 2021", Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2022<br>Publication                 | <1 % |
| 51 | Candra Saputra, Yulastri Arif, Fitra Yeni. "Andra's Nursing Informatic System Application (Annisa) dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang   | <1 % |

Dokumentasi Keperawatan", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020

Publication

52 Peti Fatma Meilani, Amalia Indah Puspitasari. <1 %  
"Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea di RS Nuraida Bogor", Malahayati Nursing Journal, 2024

Publication

53 Rosida Hi Saraha, Nurkila Suaib. "PENGARUH BODY MASSAGE IBU POST PARTUM TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2023 <1 %

Publication

54 core.ac.uk <1 %  
Internet Source

55 ejournal.stikku.ac.id <1 %  
Internet Source

56 eprints.poltekkesjogja.ac.id <1 %  
Internet Source

57 eprintslib.ummgl.ac.id <1 %  
Internet Source

58 food.indozone.id <1 %  
Internet Source

59 journal.poltekkes-mks.ac.id  
Internet Source

<1 %

60

[repository.usd.ac.id](https://repository.usd.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

Felia Handayani, Gunarti Yahya, Syarif Darmawan, Adhila Fayasari. "Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi", Ilmu Gizi Indonesia, 2017

Publication

<1 %

62

Nur Alfi Fauziah, Hellen Febriyanti. "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023

Publication

<1 %

63

[copycoz.blogspot.com](https://copycoz.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

64

[dspace.umkt.ac.id](https://dspace.umkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

65

[ejurnal.stikespantikosala.ac.id](https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

[eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

67

[fkm.unsrat.ac.id](https://fkm.unsrat.ac.id)

Internet Source

<1 %

68

[jurnal.uimedan.ac.id](http://jurnal.uimedan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

69

[pagliarigroup.com.www23.jnb1.host-h.net](http://pagliarigroup.com.www23.jnb1.host-h.net)

Internet Source

&lt;1 %

70

[poltekkesbdg.info](http://poltekkesbdg.info)

Internet Source

&lt;1 %

71

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

72

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

73

[repository.poltekkes-kaltim.ac.id](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

74

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

75

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

76

Luh Yunita Yunita, Ni Nengah Arini Murni, Mutiara rachmawati Suseno. "Perbedaan Produksi Ibu Nifas Pada Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin Dan Sugestif) Dan Metode Marmet Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

&lt;1 %

77

Tabita Mariana Doko, Kun Aristiati, Suhoryo Hadisaputro. "Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019

Publication

&lt;1 %

78

Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018

Publication

&lt;1 %

79

Siana Dondi, Aristy Rian Avinda Putri. "KONSUMSI TEH BAYAM MERAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KADAR HB PADA IBU HAMIL TRIMESTER 2 (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura)", GEMA KESEHATAN, 2020

Publication

&lt;1 %

80

Siti Fatimah, Rosdiana Rosdiana, Nurayuda Nurayuda, Surti Anggraeni. "THE EFFECT OF WOOLWICH MASSAGE METHODS AND GB 21 POINT ACUPUNCTURE ON BREAST MILK PRODUCTION", Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 2022

Publication

&lt;1 %

81 Sri Juliani, Utary Dwi Listiarini, Mayang Wulan, Evi Keresnawati. "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023  
Publication

---

82 Sri Ratna Ningsih, Purnomo Suryantoro, Evi Nurhidayati. "Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan kenaikan berat badan bayi", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020  
Publication

---

83 Verawaty Fitrinelda Silaban, Inggriani Friska Bidaya, Safdamai Yana Loi. "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023  
Publication

---

84 [ejr.stikesmuhkudus.ac.id](http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id)  
Internet Source

---

85 [jurnal.uisu.ac.id](http://jurnal.uisu.ac.id)  
Internet Source

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA